

**KEGIATAN PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-63 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ARNITA FITRI

NIM. 15022084

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

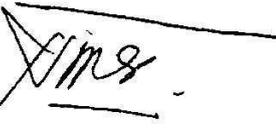
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-kanak
Kartika 1-63 Padang
Nama : Arnita Fitri
NIM : 15022084 / 2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd
NIP.19761008 200501 1 002

Ketua Jurusan PG-PAUD,



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

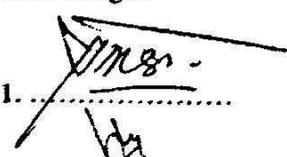
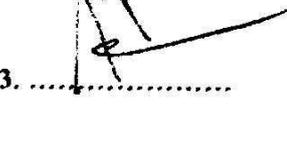
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

KEGIATAN PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-63 PADANG

Nama : Armita Fitri
NIM : 15022084/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Februari 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Delfi Eliza, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Asdi Wirman, S.Pd. I. M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arnita Fitri
NIM/BP : 15022084/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul :Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-
kanak Kartika 1-63 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 12 Februari 2019
Yang menyatakan,



Arnita Fitri
15022084

ABSTRAK

Arnita Fitri, 2015. “Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan kegiatan pengembangan motorik kasar yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 memiliki aktivitas pembelajaran dan pengembangan motorik kasar yang menyerupai atau meniru kegiatan latihan militer yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan motorik kasar di taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Subyek penelitian adalah anak-anak kelas B1 Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti langkah Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi. Sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan yang dilakukan setiap harinya sudah dilakukan sesuai dengan yang telah di rencanakan, kegiatan yang dilakukan bervariasi setiap harinya dengan menggunakan berbagai gerakan seperti, berjalan, berjalan jongkok, berlari, merangkak, merayap, melompat, dan lainnya. Selanjutnya setelah anak melakukan kegiatan guru akan melakukan evaluasi dengan cara observasi dan penilaian harian.

Kata Kunci: Kegiatan Motorik Kasar Taman Kanak-kanak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Sholawat beriring salam teruntuk junjungan umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW berkat beliau kita dapat menikmati dan mempelajari ilmu yang benar, semoga dengan mengikuti jejak beliau kita dapat menjadi bagian deretan panjang umatnya di akhirat nanti.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.”** Skripsi ini peneliti ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti sangat banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam perencanaan, pembuatan hingga penyelesaian. Untuk itu, ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing sekaligus Pembimbing Akademik Peneliti yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku penguji I sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I, M.Pd Penguji II yang telah memberikan arahan, motivasi serta saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nenny Mahyudin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Dr. Dharmis, M.Pd., Kons selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Drs. Zuhendri Zen, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu kepala sekolah beserta guru-guru Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yang telah menerima serta membantu peneliti selama melakukan penelitian.
11. Kepada keluarga terutama Ayah Ali Yusmar, M.Pd, Ibu Hartini, S.Pd, Adik Lismarianti dan Indriana, yang telah memberikan dukungan moril dan materil agar segera menyelesaikan skripsi, seperti do'a, motivasi serta kasih sayang yang tak terkira nilainya.

12. Kakak-kakak, teman-teman, adik-adik, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Padang, Februari 2019

Arnita Fitri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	13
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	15
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	17
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	20
3. Konsep Motorik Kasar Anak Usia Dini	
a. Pengertian Motorik	21
b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	22
c. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar	24
d. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	25
e. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	27
f. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar	28
g. Konsep Evaluasi Pembelajaran	29
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	36
C. Instrumentasi Penelitian	37
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	42

G. Teknik Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN	
1. Temuan Penelitian	
a. Lokasi Taman Kanak-kanak	47
b. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak	47
c. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-kanak	48
d. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak	49
e. Keadaan Personil dan Data anak Taman Kanak-kanak	50
f. Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	51
2. Temuan Khusus	
a. Deskripsi Perencanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar	55
b. Deskripsi Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar	56
c. Evaluasi Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar	74
3. Pembahasan	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Format Observasi.....	37
Tabel 2. Format Wawancara.....	39

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	34
Bagan 2 Kerangka Temuan Penelitian.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Denah Lokasi Taman Kanak-kanak Kartika 1-63.....	179
Gambar 2 Bangunan Taman Kanak-kanak Kartika 1-63	179
Gambar 3 Permainan Kereta Api (Anak Berjalan Mengelilingi Meja)	179
Gambar 4 Memantulkan Bola Ke Dinding Dengan Berjalan Pada Garis Lurus	179
Gambar 5 Lari Estafet	180
Gambar 6 Senam	180
Gambar 7 Permainan Mencari Kata Melalui Rintangan	180
Gambar 8 Senam Gerakan Badan	180
Gambar 9 Merangkak.....	180
Gambar 10 Berjalan Jongkok.....	181
Gambar 11 Merayap.....	181
Gambar 12 Mampu Menjaga Keamanan Diri	181
Gambar 13 Baris Berbaris Istirahat di Tempat	181
Gambar 14 Permainan Kereta Api (Anak Berjalan Mengelilingi Meja)	182
Gambar 15 Permainan Kereta Api (Anak Berlari Untuk Duduk Pada Meja)..	182
Gambar 16 Baris Berbaris Merentangkan Tangan.....	182
Gambar 17 Memantulkan Bola Dengan Berjalan Pada Garis Lurus	182
Gambar 18 Memantulkan Bola Dengan Berjalan Pada Garis Lurus	182
Gambar 19 Baris Berbaris Sikap Siap.....	183
Gambar 20 Lari Estafet	183
Gambar 21 Lari Estafet	183
Gambar 22 Mengambil Jarak Dengan Merentangkan Tangan	183
Gambar 23 Senam	183
Gambar 24 Senam	184
Gambar 25 Senam (Tepuk Tangan)	184
Gambar 26 Baris Berbaris Lancang Depan.....	184
Gambar 27 Permainan Mencari Kata Melalui Rintangan	184
Gambar 28 Permainan Mencari Kata Melalui Rintangan	184
Gambar 29 Senam Gerakan Badan	184
Gambar 30 Senam Gerakan Badan	185
Gambar 31 Jalan di Tempat	185
Gambar 32 Merangkak.....	185
Gambar 33 Berjalan Jongkok.....	185
Gambar 34 Merayap.....	186
Gambar 35 Mampu menjaga Keamanan Diri	186
Gambar 36 Mampu menjaga Keamanan Diri	186
Gambar 37 Metode Bernyanyi	186
Gambar 38 Metode Bernyanyi Senam Mengikuti Lagu Dan Irama Musik	186
Gambar 39 Metode Bernyanyi	187

Gambar 40 Metode praktek Langsung.....	187
Gambar 41 Metode Praktek Langsung.....	187
Gambar 42 Metode Praktek Langsung.....	187
Gambar 43 Metode Demonstrasi	187
Gambar 44 Metode Bermain Peran.....	188
Gambar 45 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	188
Gambar 46 Wawancara Dengan Guru Kelas	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan secara keseluruhan, karena ia merupakan landasan dan wahana untuk persiapan anak memasuki pendidikan dasar. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa-masa emas bagi anak, yang mana mereka merupakan sosok individu dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang masih terus berlanjut. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu, dan kaya imajinasi dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan serta memiliki potensi. Potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik apabila diberikan pelayanan yang tepat.

Beberapa aspek perkembangan tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dari

enam aspek perkembangan ini perlu diberikan stimulus untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas, dengan perkembangan yang maksimal tentu seorang anak akan memiliki keahlian yang lebih dibandingkan anak yang tidak diberikan stimulus dalam perkembangannya. Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan sebagai bekal untuk diri anak adalah motorik kasar.

Motorik merupakan pengembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Motorik merupakan sesuatu yang berkembang secara terus menerus. Pengembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan tidak memerlukan tenaga yang besar seperti, menulis, menggambar, mewarnai, menggunting dan meremas kertas. Adapun motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan kekuatan besar atau sebagian otot-otot besar bahkan seluruh anggota tubuh seperti, melompat, berlari, merangkak, merayap, bergantung, dan memanjat.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar sangat diperlukan, karena hal tersebut merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan kehidupan anak selamanya. Perkembangan motorik kasar setiap anak berbeda, perkembangan motorik kasar anak akan lebih berkembang optimal apabila lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung

mereka untuk dapat bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan menjadi pilihan terbaik untuk mendorong anak melakukan kegiatan motorik kasar.

Karena setiap perkembangan motorik kasar anak berbeda-beda, maka idealnya anak usia tiga tahun sudah dapat berlari berputar-putar tanpa kendala, melompat dengan satu kaki sebanyak lima kali, menaiki dan menuruni tangga dengan bantuan memegang pada pegangan tangga, menendang bola dengan mengayunkan kaki, menangkap bola ukuran besar yang dilambungkan temannya dengan kedua belah tangan. Selanjutnya perkembangan motorik kasar anak usia empat tahun sudah bisa lomba lari, merangkak dengan laju, merayap dengan jarak dekat, melompat ke depan dan ke belakang, berjalan satu garis lurus dengan tumit. Sedangkan pada usia lima tahun perkembangan motorik kasar, anak sudah bisa menangkap bola tenis dengan kedua tangan, melompat sambil merentangkan tangan sebanyak dua puluh kali dan melakukan push up.

Pada umumnya anak usia tiga sampai empat tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tapi rentang konsentrasi yang dimiliki anak pendek. Ketika usia lima tahun anak sudah lentur dan merasa tertarik pada kegiatan senam dan olahraga yang teratur. Perkembangan motorik kasar anak bisa dilihat dengan cara saat anak bermain diluar ruangan, dimana ketika anak bermain menggunakan alat permainan yang berada di luar ruangan sekolah, atau bisa di tes langsung saat pembelajaran fisik motorik yang rutin dilaksanakan setiap harinya pada jam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas serta observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, peneliti melihat keunikan dari kegiatan perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, pada umumnya pembelajaran di Taman Kanak-kanak sudah melakukan pengembangan aktivitas motorik kasar, tetapi kebanyakan Taman Kanak-kanak yang sudah peneliti observasi untuk aspek perkembangan motoriknya lebih banyak di fokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan seperti hanya melakukan kegiatan motorik kasar yang berulang-ulang setiap harinya. Padahal pengembangan motorik kasar anak usia dini sangat perlu untuk diperhatikan dan juga memerlukan bimbingan dari pendidik.

Tetapi peneliti melihat di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang aktivitas pembelajaran dan pengembangan motorik kasar diperhatikan terlihat dari kegiatan motorik kasar yang dilakukan bervariasi setiap harinya. Motorik kasar yang diberikan guru di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang kepada anak menekankan latihan perkembangan fisik yang dilakukan melalui permainan dan kegiatan yang dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh anak setiap harinya seperti, hari Senin melakukan senam sesuai tema, hari Selasa bermain Ayam dan Musang, hari Rabu merangkak dan merayap dibawah kolong meja, hari Kamis memanjat dan berayun diatas bola dunia, hari jumat berjalan diatas papan titian, masuk

ke dalam terowongan, menaiki jembatan gantung dan berlari mengelilingi taman, hari Sabtu senam bersama dan latihan Drum Band.

Setiap pagi sebelum anak memasuki kelas anak-anak melakukan gerakan yang digunakan untuk menyapa atau mengucapkan selamat pagi dan juga menyanyikan yel-yel Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 seperti yang dilakukan militer, yang mana gerakan tersebut menggunakan gerakan yang dapat menggerakkan otot-otot anak seperti menepuk tangan disertai dengan menghentakkan kaki pada lantai. Anak-anak terlihat enerjik, gembira dan bersemangat dalam melakukan motorik kasar baik itu saat pembelajaran di dalam ruangan maupun saat bermain di luar ruangan. Selain itu lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang mendukung anak untuk dapat bergerak bebas karena anak-anak berada pada lingkungan militer tepatnya di Batalyon Yonif 133.

Seperti yang sudah peneliti katakan diatas bahwasanya sudah semua Taman Kanak-kanak melakukan aktivitas perkembangan motorik, akan tetapi kebanyakan dari setiap Taman Kanak-kanak yang sudah peneliti temui lebih mengembangkan perkembangan motorik halus saja sehingga melaksanakan kegiatan motorik kasar kurang di kembangkan, dan kebanyakan Taman Kanak-kanak yang peneliti temui melakukan pengembangan motorik kasar dengan cara yang sama setiap harinya, tidak ada variasi dalam pengembangannya.

Berikut ini beberapa Taman Kanak-kanak yang sudah peneliti observasi untuk melihat kegiatan perkembangan motorik kasar yang

dilakukan diantaranya, Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 03 Alay. Peneliti melihat Taman Kanak-kanak Bhayangkari 03 Alay kegiatan pengembangan motorik kasar yang diberikan guru kepada anak tidak menekankan latihan perkembangan fisik motorik yang bervariasi. Pengembangan motorik kasar hanya dilakukan dengan senam pagi bersama-sama setiap harinya,

Selanjutnya Taman Kanak-kanak Khaira Ummah. Peneliti melihat pada pengembangan motorik kasar yang dilakukan guru juga tidak bervariasi. Bentuk kegiatan pengembangan motorik kasar yang dilakukan setiap paginya hanya bergerak mengikuti instruksi yang diberikan guru. Kegiatan pengembangan motorik kasar yang dilakukan menurut instruksi guru juga bertujuan agar anak dapat fokus sebelum masuk ke pengenalan kosa kata.

Begitu juga pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 3. Setelah peneliti observasi Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 lebih sering untuk melakukan pengembangan motorik halus kepada anak, peneliti melihat dalam kegiatan pengembangan motorik halus dilakukan bervariasi setiap harinya seperti menulis, menggambar dan lainnya. Sedangkan pengembangan motorik kasar tidak dilaksanakan dengan bervariasi, guru mengembangkan motorik kasar anak dengan cara melakukan senam pagi setiap harinya. Sehingga peneliti melihat terdapat beberapa orang anak yang tidak gembira dan bersemangat saat melakukannya.

Selanjutnya Taman Kanak-kanak Eka Sakti. Untuk melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar guru-guru di Taman Kanak-kanak Eka Sakti melakukan senam secara bersama setiap paginya. Peneliti juga tidak melihat variasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasarnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang dengan judul **“Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggambarkan bagaimana kegiatan pelaksanaan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti memiliki pertanyaan atas bagaimana gambaran bentuk kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Adapun sub-sub pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak di Taman Kartika 1-63 Padang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai informasi awal bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam pelaksanaan perkembangan motorik kasar anak sehingga bisa berkembang dengan optimal.

- 2) Bagi Guru

Sebagia tambahan ilmu dan evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pengembangan motorik kasar yang pernah dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Terlibat sebagai penelitian mempunyai implikasi langsung dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah dalam pengembangan motorik kasar anak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi untuk menambah wawasan dan sebagai bahan baca pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini disebut usia emas (*golden age*). Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk pengembangan kecerdasan dan potensi anak serta pembentukan tingkah laku agar ia bisa bersosialisasi di dalam lingkungannya dengan baik. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih.

Menurut Sujiono (2012:6) anak usia dini adalah “sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun”. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012:20) anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”.

Anak usia dini menurut Santoso (2007:29) adalah sosok individu sebagai makhluk sociocultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya

dan memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda-beda dari setiap anak.

Menurut Suyanto (2005:16) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda, individu yang aktif akan tetap bertahan, maka ia harus berlatih beradaptasi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Siswanto dalam Rosady (2013:3) anak usia dini adalah anak yang memiliki masa keemasan karena pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini sangat pendek dan peka terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Syafrida (2012:81) anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat didefinisikan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang memerlukan pembinaan melalui rangsangan pendidikan agar memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda sesuai tahapan usianya. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi kepada anak selalu berubah-ubah karena anak memiliki potensi yang berbeda-beda.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik dari setiap anak berbeda karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara, anak usia dini memiliki

karakteristik tersendiri baik itu secara fisik, sosial, psikis, moral dan sebagainya. Menurut Suryana (2013:31) anak memiliki karakteristik sebagai berikut: ” 1) Anak bersifat *egosentris*, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*), 3) Anak bersifat unik, 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek”. Menurut Sujiono (2009:7) karakteristik anak usia dini adalah: a) egosentrisme, b) cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, c) anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, d) anak makhluk sosial, e) anak mengira dunia penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, f) anak merupakan pribadi yang unik, g) kaya dengan fantasi, h). Senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, i) daya konsentrasi yang pendek.

Sedangkan menurut Hartati (2007:14) adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah : 1) memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. 2) merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan. 3) suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini sangat suka membayangkan sebagai hal jauh melampaui kondisi nyata. 4) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat, dan juga karakteristik anak sangatlah beraneka ragam menurut perkembangannya masing-masing.

Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak harus diperhatikan karena perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan dari masa kelahiran sampai usia delapan tahun. Menurut Black dalam Suyadi (2013:58) tumbuh kembang anak melalui tahap-tahap sebagai berikut : 1). Tahap *infancy* I (0-1 tahun). Aspek yang perlu mendapat perhatian pada perkembangan tahap ini yaitu: a) perkembangan fisik dan motorik, b) perkembangan psiko-sosial, c) perkembangan kognitif dan d) Perkembangan bahasa. 2). Tahap *infancy* II (1-3 tahun). Aspek perkembangan pada tahap ini sama dengan tahap Infancy I, hanya saja kematangan yang berbeda. 3). Tahap anak umur 4-5 tahun. Aspek yang perlu dipelajari pada tahap perkembangan ini sama dengan masa *infancy*.

Hurlock dalam Suyadi (2013:59) melihat bahwa perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah: perkembangan fisik motorik, sosial emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Wiyani dalam Hasanah (2016:717-718) pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya dimasa depan. Anak adalah sosok manusia

yang paling berbeda dan unik, oleh karena itu upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain

Sedangkan menurut Suyanto (2005:50) aspek perkembangan anak meliputi: 1) perkembangan fisik motorik, perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. 2) perkembangan kognitif, perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. 3) perkembangan moral, disiplin, dan etika, perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika. 4) perkembangan social, empati, dan kerjasama, perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kearah interaktif, komunal. 5) perkembangan emosional, harga diri, dan aktualisasi diri, ajang mental. 6) perkembangan bahasa dan literasi, perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. 7) perkembangan kreativitas dan daya cipta, kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak lahir.

Allen dalam Sujiono (2012:62) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini. Setiap aspek memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Enam aspek tersebut yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, dan

pengembangan kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki enam aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Perkembangan anak sangat penting diperhatikan untuk menentukan kualitasnya dimasa depan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Melalui lembaga ini anak mulai dibantu dengan berbagai stimulasi untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri anak.

Bredekamp dan Copple dalam Suyadi (2013:18) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun (0-8 tahun) yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Magdalena (2012:1) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Kurikulum lembaga Taman Kanak-kanak ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantupertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2012:6) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan agar anak dapat berkembang sesuai harapan. Karena melalui pendidikan anak akan lebih berpotensi dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan untuk anak baru lahir sampai dengan usia delapan tahun (0-8 tahun). Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan guna untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam koordinasi motorik (kasar dan halus), kecerdasan spritual, maupun kecerdasan jamak (*multiple Intelligence*). Maka dari itu lembaga pendidikan anak usia dini harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi (2013:19) menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inofatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Sujiono (2012:42) tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi anak usia dini.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Solehuddin dalam Suyadi (2013:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya seperti sosial, emosi, intelektual, dan fisik motorik. Menurut Suyanto dalam Suyadi (2014:24) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:42) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus kegiatan Pendidikan bertujuan agar:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan

gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sifat positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama sebagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selain itu menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) dalam Suyadi (2013:18) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, mengurangi angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
2. Pendidikan anak usia dini bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara maupun agama.
3. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menghentikan roda-roda kemiskinan.
4. Pendidikan anak usia dini bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai rangsangan untuk anak mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, fisik motorik. Yang mana telah mengatur beberapa kegiatan yang dapat memberikan stimulasi atau rangsangan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan anak usia dini juga sebagai tempat untuk mendidik anak agar menjadi seseorang yang bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kritis, kreatif, mandiri, percaya diri, dan berguna bagi keluarga, bangsa, dan Negara.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:46) fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya dan memberikan stimulus kultural pada anak. Menurut Rahman (2009:46) tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sujiono (2012:46) menyatakan fungsi pendidikan bagi anak usia dini sebagai berikut:

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Mengembangkan sosialisasi anak.
- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- f. Memberikan stimulus kultural pada anak.
- g. Memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan merupakan pengganti sementara peran ibu yang mana Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dan mengenalkan anak pada kedisiplinan, pembentukan karakter, sifat, mental, kepribadian dan juga mempersiapkan pendidikan anak Indonesia yang berkualitas.

3. Konsep Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Kemampuan motorik adalah salah satu dasar pengembangan yang perlu di stimulasi dengan baik agar dapat berkembang dengan baik. Gallahue dalam Samsudin (2008:10) motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang yang merupakan suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Muhibin Dalam Samsudin (2008:10) juga menyebutkan motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Menurut Ismail (2012:83) motorik adalah gerakan yang menunjukkan kerja otot, yang mana motorik ini terbagi dua kelompok yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Suryana (2016:152) motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Sejalan dengan Kirkendal

dalam Gusril (2009:93) menyatakan kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Seperti melakukan gerak berjalan, berdiri, berlari dan lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik sangat perlu untuk di stimulasi karena merupakan suatu dasar pengembangan biologi untuk mempermudah anak dalam gerak yang terkoordinasi melalui susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.

b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Allen (2008:24) menyatakan perkembangan motorik merupakan kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya adalah fungsi utama dari bidang ini. Perkembangan motorik anak usia dini melalui tahapan yang begitu menarik, mulai dari mereka bayi terus berkembang menjadi dewasa dan matang. Berkembangnya motorik dapat terlihat dari berapa jauh anak tersebut dapat menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan. Saat ideal mempelajari atau memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik ini adalah ketika masa kanak-kanak, dimana kondisi tubuh masih lentur dan anak memiliki keterampilan yang lain.

Samsudin (2008:8) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek

perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya. Kusumaningtyas (2016:52) lima tahun pertama penting untuk perkembangan motorik anak, yang menarik dari perkembangan motorik ini adalah cepatnya perkembangan serta makin meningkatnya usia anak. Perkembangan motorik ini dapat dipisahkan dengan sikap tubuh yang dinamis yang akan mencapai gerakan efektif tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan pematangan sistem syaraf motorik.

Hurlock (1978:150) menyatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Rismayanthi (2013:65) perkembangan motorik sangat pesat pada usia Taman Kanak-kanak, karena pada usia ini anak sangat aktif. Anak memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan menggunakan otot-ototnya sendiri. Sejalan dengan pendapat Ariyana (2009:11) bahwasanya perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang saling terkoordinasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan motorik anak terjadi secara berproses sedari anak masih bayi sampai dewasa, perkembangan motorik ini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat diperlukan untuk dikembangkan. Karena perkembangan motorik merupakan perkembangan pusat

motorik di otot dan saraf anak, proses tumbuh kembang kemampuan motorik berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak.

c. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui motorik kasar manusia bisa melakukan gerakan yang menggerakkan seluruh anggota tubuh. Menurut Suryana (2016:153) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Samsudin (2008:9) menyatakan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Menurut Iswantiningtyas (2015:249) motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Menurut Wiyono dan Obey (2013:184) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ismail (2012:83) mengemukakan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar.

Permana (2013:25) motorik kasar adalah gerakan koordinasi tubuh, seperti duduk, merangkak, berdiri, diakhiri dengan berjalan.

Kemampuan motorik kasar ini menggunakan kekuatan otot, tulang. Kemampuan motorik kasar ini sangat berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan seluruh bagian tubuh atau seluruh otot-otot tubuh untuk bergerak seperti berjalan, melompat, duduk, berlari, naik turun tangga, merangkak, dan lain sebagainya.

d. Tahap perkembangan Motorik Kasar Anak

Menurut Suryana (2016: 159-160) tahap perkembangan motorik anak sesuai tahapan usia:

- 1) Usia tiga tahun. Anak sudah bisa berdiri di salah satu kaki selama 5-10 detik, berdiri diatas kaki lainnya selama beberapa saat, menaiki dan menuruni tangga dengan berganti-ganti dan berpegangan pada pegangan tangga, dan berlari berputar-putar tanpa kendala.
- 2) Usia empat tahun. Anak sudah bisa berdiri disatu kaki selama 10 detik, berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari sejauh 5 kaki, berjalan mundur dengan ibu jari ke tumit, lomba lari, dan bersalto/berguling ke depan.
- 3) Usia lima tahun. Anak bisa berdiri diatas kaki lainnya selama 10 detik, berjalan diatas besi keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping, melompat dua meter dengan salah satu kaki, menangkap bola tenis dengan dua belah tangan, dan mengayun tanpa bantuan.

Menurut Beauty (2013:204) tahapan perkembangan anak pada saat umur 4 tahun sudah bisa berjalan mantap dalam banyak cara : maju, mundur, ke samping, berjingkat dan berjalan bersama. Mereka bisa berjalan mengitari garis melingkar pertama kalinya tanpa kehilangan keseimbangannya. Sedangkan anak usia 5 tahun anak mulai berjalan seperti orang dewasa. Anak usia ini bisa berjalan di garis lurus

sepanjang sekitar 10 kaki tanpa keluar dari garis, dan melompat dengan kaki bergantian.

Papalia dalam Rakimahwati (2012:23) tahap perkembangan motorik kasar anak pada usia 4 tahun, anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5 atau 6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyukai kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari, atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Ariyana (2009:12) selama empat atau lima tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Pada anak usia empat sampai lima tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Pada saat anak berumur empat tahun anak sangat menyukai kegiatan fisik yang mengandung bahaya. Pada anak umur lima tahun keinginannya untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah dan menyukai kegiatan lomba.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan motorik kasar anak melalui tahapan sesuai dengan tahapan usia. Yang mana pada usia 4 tahun anak sudah bisa mengontrol tubuh dan bersenang-senang menggunakannya, pada umur 5 tahun anak sudah mulai berjalan seperti orang dewasa dan suka menggunakan kemampuan motorik kasar mereka dalam bermain.

e. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah untuk kehidupan anak sehari-hari dalam menggerakkan seluruh anggota tubuh. Suryana (2016:155) mengatakan bahwa keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak. Stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah keterampilan berolahraga (senam), atau menggunakan alat-alat olahraga. Gerakan-gerakan permainan, seperti melompat, memanjat, dan berlari. Baris berbaris secara sederhana, gerakan-gerakan ibadah sholat. Karena ini merupakan kemampuan motorik kasar.

Menurut Ismail (2012:83) tujuan melatih motorik kasar anak adalah agar dikemudian hari anak terampil dan tangkas melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan tenaga besar, yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Samsudin (2008:2) tujuan perkembangan motorik kasar adalah untuk membimbing kelompok bermain, pengurus tempat penitipan anak, maupun orang tua dalam membina motorik, sosial, psikologis dan mengembangkan potensi anak Taman Kanak-kanak yang memiliki karakter unik untuk mencapai kematangan secara optimal. Perkembangan motorik kasar bertujuan agar kelak anak dapat bergerak tanpa ada satu masalahpun yang terdapat pada tubuh anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pengembangan motorik kasar anak sangat penting bagi perkembangan *self-concept*, kepribadian serta membantu anak agar lebih terampil dalam menggunakan seluruh kekuatan anggota tubuhnya.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar

a. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar

Kegiatan pengembangan motorik kasar yang diberikan kepada anak melalui pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan yang berkesinambungan. Tahapan pertama diawali dengan perencanaan pembelajaran.

Menurut Latif (2014:86) perencanaan pembelajaran adalah sebuah panduan dan bimbingan kerja guru yang disusun secara terencana sebagai acuan dalam bekerja untuk mengalirkan materi-materi yang dipilih dengan metode-metode yang diorganisasikan kedalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja.

Dalam Asmawati (2014:1) Kauffman menyatakan bahwa, perencanaan adalah suatu proyeks tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran. Haryanto dalam Asmawati (2014:4) menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi; 1) tujuan pendidikan nasional, 2) tujuan institusional, 3) tujuan kurikuler, 4) tujuan pembelajaran umum, 5) tujuan pembelajaran khusus.

Sanjaya (2008:23) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah langkah awal bagi guru untuk menyusun terlebih dahulu apa saja yang nantinya akan digunakan saat proses belajar mengajar, dan juga dijadikan acuan atau pedoman oleh guru.

2. Konsep Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang telah diberikan guru.

Menurut Daryanto (2012:149) evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi yang

telah diberikan, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan.

Mahyuddin (2008:7) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian,

Sejalan dengan pendapat diatas, Hamalik (2012:171) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran di arahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) anak, komponen *input* instrumental yakni kemampuan professional guru, komponen kurikulum (program studi, metode, media) komponen administrasi (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen *output* adalah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi yang telah diberikan, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan akan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan guru memiliki beberapa tujuan untuk melihat proses kegiatan belajar yang telah berlangsung.

Rahyubi (2014: 244) berpendapat bahwa tujuan evaluasi adalah:

- 1) Memeroleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta efektivitas belajar siswa
- 2) Memeroleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru
- 3) Memeroleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program pendidikan dan pembelajaran.

Selain itu Sujiono (2010: 200) berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemampuan anak untuk mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan, yang kemudian dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar selanjutnya.

Latif, Zulhairina, Zubaidah dan Afandi (2013: 880) berpendapat bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah anak memahami konsep-konsep yang telah diajarkan, melalui metode evaluasi berupa pengamatan terus-menerus selama anak main.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengukur ketercapaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dijadikan acuan untuk menyusun kegiatan belajar selanjutnya.

c. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Informasi mengenai ketercapaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh melalui beberapa teknik evaluasi pembelajaran.

Latif, Zulhairina, Zubaidah dan Afandi (2013:169) berpendapat bahwa evaluasi dapat dikumpulkan guru dari hasil kerja anak dan catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak, antara lain dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambarannya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya. Semua tampilan bahasa anak tersebut dikumpulkan dalam portofolio yang menggambarkan tentang perkembangan masing-masing anak.

Mulyasa (2012:198-205) membagi penilaian menjadi tujuh, yaitu: 1). Penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian yang dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang diamati, 2). Observasi, yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, 3). *Anecdotal record* (catatan anekdot), yaitu kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap anak dalam situasi tertentu, 4). Pemberian tugas, yaitu cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara pribadi maupun, 5). Percakapan, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi

yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab), 6). Skala penilaian, yaitu memuat daftar kata-kata atau persyaratan mengenai tingkah laku, sikap atau kemampuan peserta didik dalam bentuk bilangan, huruf atau uraian, dan 7). Portofolio, yaitu kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa teknik evaluasi, yaitu penilaian unjuk kerja, observasi, *Anecdotal record* (catatan anekdot), pemberian tugas, percakapan, skala penilaian, dan portofolio.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil studi pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

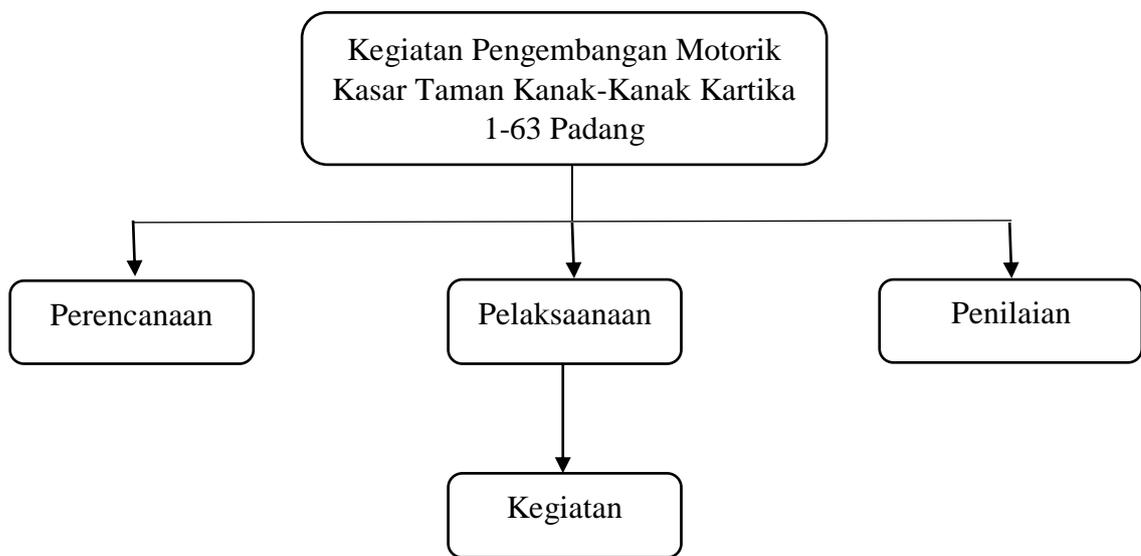
1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wulandari Hamdi tahun 2010 dengan judul “Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Anak Pada Sentra Seni Musik dan Olah Tubuh di PAUD Islam Nibras Padang”. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana perkembangan motorik kasar anak di PAUD Isam Nibras Padang berkembang melalui sentra seni musik dan olah tubuh. Penelitian diatas relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan Motorik Kasar dan sama-sama menggunakan jenis

penelitian Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu menggambarkan pelaksanaan pengembangan motorik kasar pada sentra seni musik dan olah tubuh sedangkan penulis menggambarkan kegiatan perkembangan motorik kasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isroh Wahyuni 2013 dengan judul “Efektivitas Permainan Kubus Bergambar Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Islam Daud Kholifatulloh Tabing Padang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan kubus bergambar dapat meningkatkan perkembangan pada motorik kasar anak. Penelitian diatas relevan terhadap penelitian yang dilakukan karena memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama tentang perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian perkembangan motorik kasar menggunakan permainan kubus bergambar, dan jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah *quasy experiment* (eksperimen semu). Sedangkan peneliti hanya menggambarkan kegiatan perkembangan motorik kasar saja, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu :



Bagan.1

Kerangka Konseptual Pengembangan Motorik Kasar Anak

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek motorik kasar anak yang telah peneliti amati. Anak sudah mampu melakukan beragam kegiatan pengembangan motorik kasar seperti berjalan, jalan di tempat, berlari, berjongkok, merangkak, merayap, dan bersepeda telah terlaksana dengan baik. Kemampuan anak melakukan beragam kegiatan tersebut berkaitan dengan peran guru dalam merancang perencanaan, memilih kegiatan, dan menggunakan metode serta evaluasi yang digunakan.

Pertama, tentang perencanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Perencanaan yang dibuat oleh guru ada Program semester (PROSEM), Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH). RPPH dirancang oleh guru sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, biasanya sepulang anak sekolah. Rancangan kegiatan ini berpedoman pada tema, sub tema dan indikator perkembangan anak.

Kedua, tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Kegiatan yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan perencanaan

yang dibuat. Metode yang digunakan guru yaitu metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode praktek langsung dan metode bermain peran.

Ketiga, tentang evaluasi kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Guru melakukan evaluasi adalah dengan cara observasi, yaitu dengan melihat proses anak mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Selanjutnya guru juga menggunakan penilaian harian guna agar mengetahui tingkat perkembangan yang dilakukan oleh anak setiap harinya..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, semoga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi, terutama dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Diharapkan guru dapat terus berlatih dan mengasah kemampuannya dalam merancang bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan minat anak dalam pengembangan motorik kasar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membahas satu aspek pengembangan anak di Taman Kanak-kanak, yaitu aspek motorik kasar saja. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat mengkaji berbagai aspek perkembangan anak yang lainnya seperti aspek motorik halus, kreativitas, kognitif dan lain-lain. Peneliti juga meberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk tidak hanya meneliti tentang motorik kasar yang ada di Taman Kanak-kanak saja, tetapi juga meneliti pada lembaga

Kelompok Bermain, karena kebanyakan dari setiap lembaga tidak terlalu memperhatikan perkembangan motorik kasar.